

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI di era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Model pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 1 Sluke Rembang pada masa pandemi ini, yaitu menggunakan model *blended learning* atau pembelajaran yang menggabungkan dua model pembelajaran online dan offline menggunakan media *e-learning*. Untuk pembelajaran daring method guru PAI menggabungkan tiga aplikasi elektronik yang berupa *Whatsapp Grup* digunakan untuk pembukaan dalam pembelajaran, *Google Meet* untuk menerangkan materi pelajaran, dan *Google Form* untuk absensi dan pemberian tugas atau ulangan. Sedangkan, luring method hanya digunakan untuk mengulas pembelajaran dan penjelasan tugas karena durasi waktu yang terbatas.
2. Hasil temuan dan pengamatan peneliti tentang bentuk-bentuk kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran PAI di era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang menunjukkan belum adanya kreativitas yang dilakukan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, hanya saja dalam pelaksanaannya guru telah menerapkan media *e-learning* sebagai aplikasi penunjang pembelajaran online dengan memanfaatkan berbagai layanan video conference. Perencanaan pembelajaran model *blended learning* yang dilakukan guru mata pelajaran PAI yaitu dengan menyusun RPP berdasarkan silabus yang sudah ada, mempersiapkan materi pelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, penyusunan jadwal pembelajaran daring dan luring, serta penyusunan alat evaluasi pembelajaran baik mempersiapkan lembar kerja untuk siswa dan membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan

model *blended learning*. Seluruh dokumen perencanaan pembelajaran disiapkan guru dalam bentuk non-cetak berbasis multimedia (*soft file*) seperti *word*, *power point* atau *pdf* yang semuanya tergolong masih standart. Dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah baik, karena para guru PAI telah berinovasi menambahkan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari sintaks *seeking of information*, *acquisition of information*, dan *synthesizing of knowledge*. Meskipun tidak tertulis secara langsung sintaks *blended learning*, namun kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPP merupakan bagian dari tahapan atau sintaks dari *blended learning*. Sedangkan, evaluasi pembelajaran yang digunakan guru PAI termasuk standart, karena pada umumnya sama dengan sebelum pandemi yaitu mencakup penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, akan tetapi dimodifikasinya terletak pada penerapan yang dilakukan secara online maupun offline. Pada penilaian kognitifnya diamati melalui instrumen soal dengan menggunakan *google form*, penilaian afektif diamati baik pada pembelajaran daring maupun luring melalui *google meet* maupun *whatsapp*, penilaian psikomotorik diamati melalui video praktik yang dibuat siswa. Dengan demikian, tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran PAI tersebut cukup baik, karena semua guru PAI di SMP N 1 Sluke Rembang tidak bosan untuk terus belajar menggunakan teknologi dan berusaha menyiapkan pembelajaran *blended learning* yang optimal, meskipun dalam penerapan model pembelajaran *blended learningnya* tidak ada perbedaan diantara keduanya semua sama tidak ada keunggulan dan kemampuan guru dalam menyiapkan bahan ajar juga masih terbatas karena bentuk bahan ajar yang ditampilkan kurang bervariasi.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang, yaitu terletak pada minimnya efektifitas dan efisiensi waktu, gangguan teknologi komunikasi (akses koneksi internet, signal, dan kuota), keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas,

minimnya antusias siswa saat mengikuti pembelajaran daring sehingga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru. Hal ini juga disebabkan dari kemampuan siswa yang berbeda-beda. Untuk mengatasi kendala/hambatan tersebut guru melakukan beberapa cara diantaranya, seperti kerjasama antara guru mapel PAI dengan wali kelas, sesama guru, sekolah, dan wali murid, serta guru memberikan layanan konsultasi kepada siswa yang diadakan sekolah setiap minggunya agar siswa bisa lebih terbuka dalam menyampaikan ataupun sekedar *sharing* terkait materi pelajaran yang masih kurang paham, tugas dari guru, dan tidak memiliki HP. Sehingga guru dapat memberikan solusi kepada siswa dalam mengatasi masalah yang dialami peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran di era pandemi Covid-19.

B. Saran-saran

1. Kepala sekolah

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai penentu kebijakan diharapkan untuk selalu berupaya tampil maksimal dengan tetap memberikan sarana prasarana yang memadai kepada guru juga siswa dalam belajar agar dapat membangkitkan semangat dan minat siswa saat mengikuti pembelajaran khususnya untuk kondisi saat ini adanya pandemi Covid-19.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Harus senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai bentuk alternative menanggulangi keterbatasan yang dimiliki guru dan siswa serta meningkatkan pembelajaran menjadi lebih kreatif dan bermacam-macam yang dapat menarik perhatian minat siswa serta semangat siswa dalam belajar, seperti dalam perencanaan dan pelaksanaannya guru bisa memberikan *reward* verbal maupun non verbal ke siswa apabila rajin mengerjakan tugas dengan memberikan kata-kata pujian ataupun senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, dan memberikan nilai tinggi/poin. Dalam menerapkan *blended learning* guru bisa mengkombinasikan berbagai model didalamnya, seperti *discovery learning*, *problem based*

learning, dan *project based learning*. Selain itu, guru juga bisa memadukan berbagai pendekatan, yaitu saintifik, kooperatif, kontekstual, dan konstruktif. Kemudian menggabungkan dengan metode pembelajaran, yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning* terutama fasilitas untuk pembelajaran online guru bisa memanfaatkan berbagai layanan sistem pembelajaran yang menggunakan LMS, seperti moodle, google classroom, edmodo dan lain-lain. Sedangkan, evaluasinya guru bisa menambahkan aplikasi berupa quizizz, kahoot, quiz maker dan sebagainya untuk memodifikasi jenis penyajian tes mandiri, pilihan ganda, ataupun tes essay.

3. Siswa

Senantiasa berusaha mencermati pelajaran dengan baik dan selalu mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru meski dalam kondisi yang tidak memungkinkan karena terkendala oleh jaringan yang tidak stabil, namun tetap harus selalu berusaha dan berjuang untuk menggali pengetahuan yang lebih luas dan tidak hanya pada materi pelajaran yang dipaparkan oleh pendidik, karena guru telah memberikan kemudahan dengan cara meringankan bentuk tugas yang diberikan dengan waktu yang cukup lama.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa menindaklanjuti penelitian ini dengan menemukan hal dan pembahasan yang baru serta lebih dalam dan luas tentang kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI di era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang.